

Perancangan Buku Fotografi Keindahan Alam Pantai Ora, Maluku Tengah Dengan Teknik Fotografi Panorama

David Budi Prasetyo¹, Baskoro Suryo Banindro², Yusuf Hendra Yulianto³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Kristen Petra, Surabaya, Indonesia

Email: m42414042@john.petra.ac.id

Abstrak

Perancangan buku fotografi ini bertujuan untuk mengenalkan Pantai Ora yang berada di pulau Seram, Maluku Tengah atau dikenal juga dengan julukan “*The Little Maldives*” dengan lebih mendalam kepada masyarakat, serta mengedukasi para calon pengunjung dengan memberikan penjelasan yang riil tentang bagaimana perjalanan menuju Pantai Ora. Perancangan ini dilakukan dengan menggunakan teknik fotografi panorama, agar pembaca dapat membayangkan dan merasakan secara lebih jelas tentang lokasi dan keadaan di sekitar Pantai Ora. Hasil perancangan buku fotografi ini diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi para wisatawan dan penikmat alam.

Kata kunci: Maluku Tengah, Panorama, Pantai Ora, Seram, *The Little Maldives*

Abstract

Photography Book of Natural Beauty of Ora Beach, Central Maluku, through Panorama Photography Technique

The design of this photography book aims to introduce Ora Beach, which is located in Seram Island, Central of Maluku that's also known as “The Little Maldives”. The main purpose of this design would be to educate the public more about the island and give potential tourists explanations on how to reach the Ora Beach. The book design is done through a technique called “panorama photography”, so that readers can clearly imagine the location as well as the surroundings of Ora Beach. The result of this photography book is expected to bring satisfaction for both tourists and nature lovers.

Keywords: Central Maluku, Ora Beach, Panorama, Seram Island, *The Little Maldives*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya dengan potensi alam yang sangat besar, tidak hanya hasil buminya saja. Indonesia juga memiliki berjuta-juta kawasan alam yang sangat berpotensi untuk dijadikan daerah wisata. Sebagian dari daerah wisata yang sudah dikenal seperti daerah wisata Gunung Bromo yang berada di Jawa Timur, Pantai Gili Trawangan yang berada di Lombok, Kepulauan Karimun Jawa yang ada di Jawa Tengah, Kawasan Wisata Puncak yang berada di Jawa Barat, dan daerah wisata sudah cukup biasa dikunjungi oleh para wisatawan dari luar dan dalam negeri.

Tetapi jika kita melihat lebih dalam lagi masih sangat banyak pesona keindahan alam yang berada di Indonesia yang berpotensi dijadikan daerah wisata dan masih harus sangat dikembangkan, Banyak kawasan yang sangat indah tetapi memiliki sedikit pengunjung atau bahkan kurang dikenal oleh orang banyak, Ada beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut seperti karena akses jalan menuju tempat tersebut masih susah atau masih belum adanya petunjuk jalan yang jelas, karena daerah tersebut berada di pelosok maka sulit untuk menemukannya, Selain itu daerah tersebut berada di sekitar wisata lain yang lebih dikenal.

Salah satu tempat wisata yang memiliki potensi adalah, Pantai Ora yang berada di Kabupaten Maluku tengah, Maluku. Luas Wilayah Maluku secara keseluruhan adalah 712.479,69 km². Sebesar 92.4% dari luas ini adalah lautan

yaitu 658.294,69 km² sedangkan daratannya hanya 7,6% atau seluas 54.185 km², Dengan demikian Maluku merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari 632 pulau besar dan pulau kecil, dimana pulau terbesar adalah Pulau Seram (18.625 km²), disusul Pulau Buru (9000 km²), Pulau Yamdena (5.085 km²) dan Pulau Wetar (3.624 km²). Maluku lebih dikenal dengan daerah penghasil rempah – rempah, tetapi Maluku sendiri masih menyimpan banyak keindahan alam yang masih belum diketahui oleh banyak masyarakat Indonesia, Beberapa lokasi wisata di Maluku masih memiliki beberapa kekurangan seperti fasilitas *resort* yang kurang baik, akses jalan yang masih dapat dikatakan samar, dan terutama media yang mempromosikan lokasi wisata tersebut, Lokasi pariwisata yang akan dibahas saat ini adalah Pantai Ora, Daerah ini sendiri memiliki akses jalan yang sudah mudah dituju dan fasilitas *resort* yang memadai menjadi kekuatan Pantai Ora, selain itu keunggulan dari Pantai Ora sebagai destinasi wisata baru adalah, penginapannya dan rumah – rumah warga yang sebagian besar berada di atas laut, bahkan beberapa wisatawan asing mengatakan Pantai Ora sebagai *Little Maldives*. Karang – karang yang masih sangat indah dan asli memiliki daya tarik tersendiri untuk orang – orang yang memiliki kesenangan dalam olahraga *diving*, Selain itu Pemerintah daerah Maluku Tengah juga sedang menginginkan kenaikan jumlah wisatawan setiap tahunnya, Seperti pada 2015 lalu, daerah Maluku Tengah mendapatkan 15.000 wisatawan. Tahun 2016 lalu Pemerintah Maluku tengah menargetkan peningkatan wisatawan menjadi 20.000 wisatawan, Pemerintah Maluku juga menyadari perlunya pembenahan prasarana untuk menuju ataupun di tempat wisata sendiri, dan juga membutuhkan promosi secara gencar kedepannya.

Daerah wisata adalah devisa negara terbesar kedua diungkapkan Deputy Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Republik Indonesia, Ahman Sya, 2017. Sektor kepariwisataan saat ini menduduki urutan kedua terbesar, setelah kelapa sawit, Ahman Sya juga menginginkan kenaikan target dari 15 juta wisatawan pada 2017, menjadi 20 juta di 2018, juga sektor pariwisata dinilai dapat membantu dalam pembangunan nasional karena sektor pariwisata mampu membantu Indonesia lepas dari masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Namun potensi dari Pantai Ora sendiri kurang didukung karena kurangnya informasi yang cukup, dan media promosi yang kurang baik untuk membantu wisatawan mendapatkan informasi seputar Pantai Ora, seperti kurangnya foto dokumentasi yang baik agar wisatawan yang akan datang atau yang ingin datang ke Pantai Ora, dapat memiliki gambaran yang baik untuk Pantai Ora.

Dengan adanya permasalahan di atas, semakin memperkuat dibutuhkan nya sebuah perancangan buku fotografi untuk mengenalkan keindahan alam di Pantai Ora sebagai salah satu tujuan wisata di wilayah timur Indonesia, karena pada saat ini pariwisata di daerah Maluku sendiri masih harus di kembangkan lebih baik lagi. Dengan dibuatnya buku

fotografi untuk Pantai Ora diharapkan agar pariwisata di daerah Maluku Tengah dan terutama Pantai Ora bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Metode Perancangan

Dalam tugas akhir Perancangan buku ilustrasi panduan wisata alam Pantai Ora ini dibentuk dari data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data yang akan digunakan didapatkan dari beberapa metode yaitu:

- a. Observasi Lapangan, yaitu dengan mendatangi lokasi Pantai Ora, secara langsung untuk mendapatkan data tentang daerah itu, dan juga diharapkan agar dapat menemukan sisi menarik yang cocok dimasukkan kedalam perancangan ini.
- b. Wawancara dilakukan kepada pengelola resort, kepada calon wisatawan, wawancara diperlukan untuk menambah wawasan pada perancangan buku ini, dan agar memperoleh data seperti data pengunjung, dan sejarah yang mungkin ada di daerah tersebut.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode SWOT karena di Indonesia terdapat beberapa tempat yang memiliki kemiripan dengan konsep resort yang ada di Pantai Ora, metode SWOT digunakan untuk menemukan perbedaan dari beberapa tempat – tempat tersebut.

- a. Pantai Ora, Maluku
 - S - Karang yang ada di sekitar penginapan masih hidup dan alami
 - Jalur transportasi yang sudah tersedia
 - W - Kurang ada foto dokumentasi yang baik agar wisatawan dapat melihat keindahan alam di Pantai Ora.
 - O - Masyarakat Indonesia mulai tertarik untuk berwisata di Indonesia.
 - T - Kurangnya minat wisatawan untuk datang karena belum memiliki referensi foto dokumentasi yang baik dan munculnya beberapa tempat wisata yang mirip konsepnya dengan Pantai Ora.
- b. Pulo Cinta, Gorontalo
 - S - Sudah adanya program stasiun TV yang mendokumentasikannya dan mempromosikannya
 - W - Karang yang ada di sekitar penginapan sudah menghitam
 - O - Banyak masyarakat akan tertarik karena sudah adanya stasiun TV yang memulai tren untuk berwisata ke tempat tersebut

T - Minat wisatawan yang tidak hanya ingin bersantai berkurang

Pantai Ora, Gorontalo Pantai Ora, Maluku	S	W
O	SO Membuat media yang dapat menarik minat wisatawan dengan menunjukkan keindahan alam Pantai Ora.	WO Menunjukkan foto dokumentasi yang baik, untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Ora.
T	ST Memperkenalkan Pantai Ora dengan media foto, dan menunjukkan kekhawatiran yang berbeda dari tempat lain yang memiliki lokasi wisata Pantai Ora.	WT Membuat media yang dapat menarik wisatawan, dan juga dapat menunjukkan kekhawatiran di Pantai Ora.

Gambar 1. Matriks SWOT

Kesimpulan yang dapat ditarik dari matriks SWOT diatas adalah, Pantai Ora membutuhkan pembuatan media yang dapat memperkenalkan Pantai Ora kepada masyarakat agar mendapatkan minat masyarakat untuk mengunjungi Pantai Ora.

Konsep Perancangan

Perancangan ini dibuat dengan media sebuah buku fotografi panorama, alasan pemilihan media ini karena dalam konteks perancangan ini ditujukan untuk menarik wisatawan dari sebuah visual yang menarik dan juga buku dapat menjelaskan dengan lebih detail dari media – media lainnya, buku ini menampilkan foto-foto keindahan alam Pantai Ora dan juga ditambahkan sedikit data-data dasar tentang Pantai Ora, Fasilitas apa saja yang ada di Pantai Ora, dan lokasi apa saja yang bisa dituju di Pantai Ora.

Teknik pada fotografi panorama ditekankan pada foto yang terasa sangat lebar dan dapat menunjukkan keseluruhan dari objek yang ingin di foto sehingga ketika kita melihat sebuah foto panorama kesan yang didapat adalah seperti ketika kita berdiri di satu tempat dan kita melihat dari kanan ke kiri maupun dari kiri ke kanan. (Destria Widiatmoko, 2006)



Gambar 2. Ilustrasi fotografi panorama



Gambar 3. Ilustrasi fotografi panorama



Gambar 4. Ilustrasi fotografi panorama

Judul Buku

Judul buku yang dipilih adalah “*Ora beach, little Maldives from east archipelago*” judul ini terinspirasi oleh beberapa wisatawan mancanegara yang pernah datang lalu menyebut Pantai Ora sebagai little Maldives, dan juga karena Indonesia terdiri dari banyak kepulauan maka digunakan kata *Archipelago*, font sengaja dibuat lumayan tipis agar kesan buku ini terada tidak terlalu berat dan lebih ringan untuk dibaca.

Pembahasan

Istilah Maluku pada nama kabupaten Maluku Tengah memang mengacu pada istilah Maluku. Namun sebelum abad ke-19 tidak ada kebiasaan untuk menyebut kepulauan antara Sulawesi dan Irian Jaya itu dengan istilah Maluku. Sebab itu pula sebelum abad ke-19 tidak ada istilah Maluku Tengah ataupun Maluku Tenggara.

Dalam masa VOC (abad ke-17 hingga ke-18) kepulauan antara Sulawesi dan Irian itu terbagi dalam tiga *gouvernement*, yaitu pertama *gouvernement* Ternate untuk Maluku Utara yang berpusat di Benteng Oranye di Ternate, kedua, *gouvernement Amboina* untuk Maluku Tengah yang berpusat di Benteng Victoria di pulau Ambon, dan ketiga *gouvernement Banda* untuk Maluku Tenggara yang berpusat di Benteng Belgica di Bandaneira.

Setelah VOC dibubarkan Belanda membentuk Hindia Belanda pada tahun 1817. Ketiga *gouvernement* tersebut di atas lalu disatukan menjadi satu *gouvernement*, dan pusatnya ditempatkan di kota Ambon di pulau Ambon. Satuan administrasi pemerintahan yang dibentuk pada tahun 1817 itu diberi nama *Gouvernement der Molukken*, dan sejak itu pula muncul kebiasaan untuk menggunakan istilah Maluku bagi seluruh kepulauan antara Sulawesi dan Irian Jaya, sekalipun sesungguhnya dari segi budaya terdapat perbedaan

yang cukup besar antara ketiga wilayah tersebut. Kemudian orang juga mulai menggunakan istilah orang Ambon (*Ambonezen*) untuk penduduk di Maluku Tengah. Sejak tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia memperkenalkan istilah Maluku Tengah, untuk membedakan kabupaten tersebut dengan kabupaten Maluku Utara (sekarang dibagi menjadi dua kabupaten, yaitu kabupaten Maluku Utara yang berpusat di Ternate, dan Halmahera Tengah yang berpusat di Tidore) dan kabupaten Maluku Tenggara. Istilah yang digunakan dalam masa penjajahan, yaitu Maluku Selatan (*Zuid Molukken*), tidak digunakan dalam masa RI. Pertama-tama karena istilah itu terkait dengan sebutan *RMS*, dan kedua (alasan yang lebih penting) karena wilayah itu telah dibagi pula menjadi dua kabupaten pula yaitu kabupaten Maluku Tengah dan kabupaten Maluku Tenggara. Dengan demikian istilah Maluku Tengah sesungguhnya mengacu pada suatu sistem geo-politik dalam tatanan Republik Indonesia. Istilah Ambon mengacu pada sistem (atau sistem-sistem) budaya yang terdapat di wilayah itu. Sekalipun demikian, kesatuan wilayah itu tidak saja disebabkan kesatuan politis tersebut karena, walaupun bersifat multikultural, terdapat pula faktor-faktor integratif yang tidak kurang penting.

Pantai Ora berlokasi di Kecamatan Seram Utara Barat, berada di dalam kawasan Taman Nasional Manupela, masyarakat Pulau Seram jika tinggal di sekitar pantai atau dekat dengan laut membuat mata pencaharian dari masyarakat sekitar Pantai Ora adalah Nelayan, dan ada beberapa yang bekerja untuk resort yang berada di Pantai Ora sebagai *driver* untuk melakukan penjemputan – penjemputan, beberapa juga ada yang berprofesi sebagai penyewa jasa kapal boat untuk kebutuhan pariwisata yang ada di Pantai Ora dan sekitarnya. Pantai Ora sendiri saat ini masih dikenalkan kepada masyarakat luas, berapa tahun lalu sekitar tahun 2005 sebuah penyedia jasa tour mencoba mempublikasikan Pantai Ora menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia Timur, namun wisatawan lokal yang banyak mendatangi Pantai Ora menurut pengelola kebanyakan berasal dari Jakarta untuk hari hari besar, sedangkan untuk hari biasa kebanyakan dari warga Maluku sendiri, untuk wisatawan dari mancanegara yang mendatangi Pantai Ora kebanyakan berasal dari negara Belanda, untuk jumlah wisatawan yang didapatkan Pantai Ora adalah 400-500 wisatawan lokal, dan 40-50 dari wisatawan asing.

Tujuan Kreatif

- Merancang buku yang berisi karya fotografi tentang pemandangan dan kekayaan alam Pantai Ora untuk mengenalkan kepada dewasa usia 20-40 tahun secara kreatif, unik, dan menarik.
- Menambah tingkat pengunjung yang datang ke Pantai Ora sehingga dapat juga menambah penghasilan ekonomi.
- Menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan dan pemandangan di Pantai Ora, masyarakat Indonesia juga

bisa menjadikan Pantai Ora sebagai referensi destinasi wisata untuk dikunjungi dan menjadi pengembangan kepariwisataan Indonesia tahap lanjut.

- Menambah buku referensi di DKV UK Petra mengenai Pantai Ora, dari buku referensi yang ada di Petra membuat Petra lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan menghargai dan mencintai alam dari Indonesia.

Strategi Kreatif

Dalam perancangan media fotografi untuk memperkenalkan Pantai Ora yang berisi tentang pemandangan dan kekayaan alam Pantai Ora akan menggunakan buku sebagai media utama karena dengan pertimbangan bahwa buku adalah media yang dapat menjelaskan berbagai informasi secara mendetil dan juga dapat menggabungkan elemen visual dan verbal, buku juga merupakan bahan bacaan yang dapat memudahkan penggunaannya untuk mengakses info secara berulang-ulang serta dapat dengan mudah dibawa kemana saja. Selain itu untuk menanggapi tren saat ini dimana masyarakat di berbagai kalangan sangat dimudahkan dengan adanya *gadget* yang dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja, maka akan ditambahkan QR code sebagai sarana agar masyarakat dapat memperoleh informasi seperti yang ada pada buku melalui media sosial Instagram. Dimana Instagram memberikan berbagai informasi terutama berupa foto yang dapat dilihat lebih jelas dengan cara memperbesar pada layar *gadget*.

Buku fotografi dibentuk dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm, dibuat agar buku mudah dibawa sewaktu juga, dengan jumlah halaman sekitar 66 halaman termasuk *cover*, pengantar, daftar isi, daftar pustaka, hak cipta, serta halaman pembatas di buku.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan dapat menjelaskan informasi secara padat, informasi yang akan diberikan di dalam buku ini seputar cara untuk menuju ke Pantai Ora, bagaimana keindahan alam di Pantai Ora, dan juga beberapa penjelasan tentang *visual* yang ada, sehingga buku ini menggunakan bahasa yang seperti bertutur dengan orang ke dua.

Gaya visual dalam buku fotografi ini adalah fotografi yang merupakan visual utama yang akan ditunjukkan karena karya fotografi dapat menjelaskan fakta secara nyata. Elemen *cover* dari buku ini didesain dengan konsep yang memiliki estetika yang dapat menarik minat membaca sasaran dari buku ini yang memiliki status sosial A-C.

Gaya warna yang digunakan untuk perancangan ini adalah dominan pada warna putih, hitam, kuning dan warna yang menyesuaikan dengan warna yang ada pada visual fotografi, warna foto dijadikan acuan agar kesan yang dihasilkan tidak bertabrakan dengan warna hasil foto. Penggunaan warna *background* adalah putih dari awal sampai akhir, agar menjaga konsep *simplicity*.

Penyusunan *layout* dalam buku ini menggunakan *layout justify* dan dengan komposisi simetris, pada karya fotografi yang menggunakan *grid* agar penataan verbal maupun visual lebih estetik.

Karakteristik Target Audience

Target *audience* primer:

- Geografis: Masyarakat Indonesia, terutama Kota Surabaya
- Demografis: Dewasa berusia 20-40 tahun, semua gender, SES menengah sampai menengah keatas, pendidikan SMA keatas, status sudah menikah atau belum menikah, pekerjaan juga tidak terbatas.
- Psikografis: Menyukai hal-hal baru, dan untuk wisatawan yang mencari ketenangan maupun yang menyukai keramaian.
- Behavioristik: Orang yang senang melakukan petualangan, cinta Alam, dewasa, menyukai tantangan dan hal baru, memiliki kondisi tubuh yang fit.

Isi Buku

Buku diawali dengan *cover* dan kata pengantar. Setelah itu terdapat hak cipta dari buku tersebut, lalu daftar isi dan mulai masuk ke isi dari Pantai Ora tersebut.

Dalam buku dijelaskan bagaimana perjalanan dari Kota Ambon menuju ke Pelabuhan Tulehu menggunakan angkutan umum, kemudian melanjutkan ke Pelabuhan Amahi, Maluku Tengah dengan menggunakan kapal cepat selama dua jam. Setelah itu menuju Desa Sawai menggunakan transportasi mobil, kemudian untuk menuju Pantai Ora diperlukan waktu selama sepuluh menit menyeberang menggunakan kapal motor. Alternatif lain untuk menuju Pantai Ora yaitu dengan cara menyewa mobil dari Bandara Patimura Ambon dan langsung menuju ke Desa Sawai dengan perjalanan melewati Kabupaten Seram dan Kabupaten Maluku Tengah.

Hanya terdapat satu buah *resort* yang tersedia di Pantai Ora yang bernama Ora Beach Resort. Ora Beach Resort ini memiliki enam buah *cottage* yang terbuat dari kayu dan beratapkan jerami. Lokasi Ora Beach Resort ini juga terpencil dan jauh dari keramaian hiruk pikuk perkotaan.

Spot Snorkling yang berada di Pantai Ora memiliki keindahan yang tidak kalah dengan tempat – tempat lain yang memiliki spot snorkling, di depan kamar anda terdapat spot snorkling yang cukup indah kedalaman di sekitar resort Pantai Ora hanya sekitar 4 meter saja, dan sudah banyak biota laut yang hidup di sekitar Pantai Ora, di sekitar Pantai Ora sendiri terdapat beberapa *spot snorkling* lainnya seperti pulau tujuh yang dapat dituju dengan kapal selama setengah jam, dan juga di sekitar air belanda yang berjarak hanya

kurang dari 5 menit dari Pantai Ora, juga terdapat spot foto yang dapat anda datangi, seperti tebing putih dan air belanda.

Untuk menuju Pantai Ora, dari Bandara Patimura Ambon, menuju ke Pelabuhan Tulehu, dapat menggunakan angkutan umum atau taksi, waktu perjalanan sekitar satu jam. Setelah sampai di Pelabuhan Tulehu, melanjutkan ke Pelabuhan Amahi, Maluku Tengah, dengan menggunakan kapal cepat. Waktu perjalanan yang dibutuhkan untuk sampai ke Pelabuhan Amahi adalah sekitar 2 jam.

Setelah itu dilanjutkan dengan perjalanan menuju Desa Sawai yang dapat ditempuh dengan angkutan umum ataupun menyewa mobil dan membutuhkan waktu sekitar 2 jam. Kemudian dari Desa Sawai menuju Pantai Ora, hanya diperlukan waktu 10 menit untuk menyeberang dengan kapal motor.

Alternatif lain untuk menuju Pantai Ora yaitu dengan cara menyewa mobil dari Bandara Patimura Ambon dan langsung menuju ke Desa Sawai dengan perjalanan melewati Kabupaten Seram dan Kabupaten Maluku Tengah.

Penjelasan tersebut dituangkan dalam berbagai foto dengan teknik panorama dengan sedikit penjelasan agar pembaca dapat lebih membayangkan dengan nyata keadaan yang ada di Pantai Ora dan sekitarnya.

Metode analisis yang digunakan pada perancangan ini adalah metode deskriptif kualitatif, Metode ini menggunakan data melalui wawancara lisan, data dari tulisan, maupun suatu peristiwa ataupun fenomena tertentu, dan objek studi. Metode ini mengolah suatu data dengan mempelajari hasil – hasil yang diperoleh ketika melakukan pencarian data lalu merangkumnya.

Wawancara kepada pengelola Pantai Ora di Pantai Ora, yaitu untuk mendapatkan data pendukung yang dapat memperkuat isi perancangan, dan juga penulis melakukan wawancara kepada beberapa sasaran perancangan secara acak, yang dilakukan secara langsung kepada calon sasaran perancangan, dan juga dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar untuk memberikan data tentang pengetahuan masyarakat tentang Pantai Ora.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa *staff* dan masyarakat sekitar, Pantai Ora sendiri sudah mulai beroperasi dari tahun 1994, dan dikelola oleh pihak swasta, wawancara kepada sasaran perancangan yang belum pernah mendatangi Pantai Ora dan wisatawan tersebut memiliki ketertarikan untuk berwisata ke pantai, juga setelah melihat beberapa potret Pantai Ora wisatawan langsung tertarik dengan keindahan alamnya, penulis berpendapat bahwa beberapa wisatawan dapat tertarik melalui metode fotografi panorama, yang dapat menampilkan keseluruhan daerah Pantai Ora.

Setelah dilakukan proses pencarian data melalui metode analisa data yang akan di gunakan, menyimpulkan bahwa

pemerintah Maluku masih kurang memberikan pengenalan kepada masyarakat luar tentang Pantai Ora sebagai salah satu lokasi pariwisata yang mereka miliki, walaupun sudah ada beberapa penyedia jasa wisata yang sudah mulai mengenkannya tetapi dampak yang ditimbulkan masih kurang.

Tempat wisata di Maluku lebih menjual pengalaman menginap di atas air yang memiliki karang yang indah dan alami, tetapi pengenalan kepada masyarakat luas tetap harus dilakukan karena itu perlunya dibuat nya buku tentang pengenalan pariwisata Pantai Ora, di Maluku Tengah dengan teknik fotografi panorama.

Pengenalan Pantai Ora ini dilakukan dengan pembuatan buku dengan konsep fotografi panorama, dan juga pembuatan beberapa media pendukung seperti *postcard*, dan pembatas buku, media pendukung yang digunakan tidak terlalu banyak karena diharapkan buku fotografi akan menjadi pusat perhatiannya.

Konsep Dasar Gaya Desain

Menggunakan layout yang sederhana dan menggunakan *white space* agar memberikan kesan teratur, dan akan lebih menonjolkan karya fotografi sebagai pusat utamanya. Menggunakan gaya tersebut agar mudah dimengerti pembaca, memiliki kandungan seni didalamnya dan tidak mudah bosan dengan sajian di setiap halaman.

Konsep Warna

Warna yang digunakan untuk perancangan ini adalah dominan pada warna putih, hitam, kuning dan warna yang menyesuaikan dengan warna yang ada pada visual fotografi, warna foto dijadikan acuan agar kesan yang dihasilkan tidak bertabrakan dengan warna hasil foto.

Penggunaan warna *background* adalah putih dari awal sampai akhir, agar menjaga konsep *simplicity*.

Gaya Layout

Gaya *layout* dalam buku ini menggunakan *layout justify* dan dengan komposisi simetris, pada karya fotografi yang menggunakan *grid* agar penataan verbal maupun visual lebih estetis.



Gambar 5. Contoh *layout*



Gambar 6. Contoh *layout*

Media Pendukung

Media pendukung utama disini yaitu Media Sosial Instagram dan *barcode* untuk melengkapi dan mempermudah masyarakat mendapatkan gambar dengan fitur *zoom in* pada Media Sosial. Selain itu media pendukung lainnya yang juga ikut mendukung proses penerbitan buku tersebut seperti pembatas buku dan *postcard*.





Gambar 7. Media pendukung

Harga

Setelah mempertimbangkan dengan hasil buku, isi buku sebanyak 66 halaman, *full colour* di setiap halaman beserta teks yang tersedia disampingnya maka dihargai Rp 170.000- karena memakai *hard cover* dan mendapatkan satu buah *postcard* dan dua buah pembatas buku di dalam setiap bukunya.

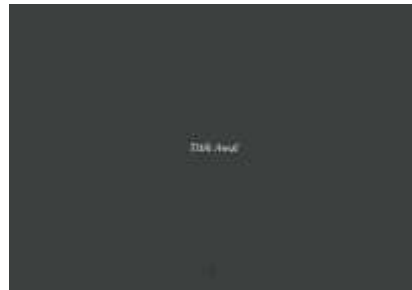
Contoh Hasil Jadi



Gambar 8. Cover buku



ORA BEACH
 UPTU MARDIKA
 TERANG BAIT
 ARCHITELAGO



Gambar 9. Isi buku



Gambar 20. Hasil akhir buku

Kesimpulan

Pantai Ora merupakan tempat yang belum diketahui banyak orang. Letaknya berada di Kepulauan Seram, Maluku Tengah jauh dari kehidupan ibu kota dan hiruk pikuk keramaian masyarakat, serta transportasi yang tidak mudah semakin membuat tempat ini tidak ada pada urutan destinasi liburan kebanyakan orang. Padahal, Pantai Ora ini sangat terkenal diantara turis mancanegara. Pantai Ora memiliki daya tarik yang memikat untuk berwisata, air laut yang jernih, penginapan di atas air, udara sejuk, sangat dekat dengan alam. Selama ini belum banyak yang dilakukan pengelola setempat untuk mempromosikan tempat wisata ini kepada masyarakat maupun turis-turis domestik.

Oleh karena itu, perancangan kali ini ditujukan untuk lebih memperkenalkan tempat wisata Pantai Ora ini kepada

masyarakat baik domestik maupun mancanegara. Media utama untuk perancangan ini adalah buku karena buku dapat memuat banyak informasi dan dapat dibaca setiap saat, dibantu dengan media pendukung yaitu media online *Instagram* karena dapat mempermudah masyarakat yang merasa lebih senang memperoleh informasi secara online, kapanpun dan dimanapun, gambar diposting pada *Instagram* juga dilengkapi dengan informasi.

Saran

Dalam memperkenalkan daerah Pantai Ora ini kepada masyarakat, perlu adanya suatu kerja sama di antara pihak yang terkait, seperti Pemerintah Pulau Seram, Maluku Tengah, pengelola tempat penginapan dan alam di Pantai Ora, dan juga masyarakat setempat.

Selama ini, pengelola belum banyak melakukan kegiatan promosi tempat kegiatan wisata. Kenyataannya, promosi sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Banyak masyarakat memilih pantai atau laut sebagai pilihan destinasi wisatanya, atau bahkan mengunjungi negara lain untuk menikmati penginapan di atas laut. Nyatanya, Pantai Ora yang ada di Indonesia sendiri dan menyediakan destinasi wisata serupa tidak banyak dikenal orang. Inilah perlunya pengenalan daerah wisata Pantai Ora yang memiliki potensi besar untuk berkembang.

Sarana dan prasarana harus lebih ditingkatkan jika tempat wisata ini sungguh ingin dikembangkan. Hal ini sangat erat dengan kunjungan turis. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, turis enggan untuk tinggal lebih lama di tempat wisata tersebut. semoga dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, tempat wisata Pantai Ora ini dapat berkembang lagi dan semakin dikenal oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Aurum, J. (2016). *Hampir Fotografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Budi Andana Marahimin. (2015, 26 Juni). Sekilas Esai Foto. diakses 5 Desember 2017, dari https://www.kompasiana.com/zaferpro/sekilas-esai-foto_5500b4e3a333119f6f511ec8

Destria Widiatmoko, J. W. (2006). *101 Tip dan Trik Dunia Fotografi dan Seni Digital*. Jakarta: Elex media Komputindo.

Dharsito, W. (2014). *Dasar Fotografi Digital 1 Pengenalan Kamera Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Enche Tjin, E. M. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4). (2012), Jakarta: Gramedia.

Mahendra, Y. I. (2010). *Dari Hobi Jadi Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Moh Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugroho, R. A. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Phil Stone. (2001) *Make Marketing Work For You*. United Kingdom.

Rahmat Rahman Patty. (2016. 30 Agustus). Tahun ini Maluku Targetkan 20.000 wisman. diakses 5 Desember 2017. dari <http://travel.kompas.com/read/2016/08/30/143900327/TahunIni.Maluku.Targetkan.20.000.Wisman>.

Scribd. (-, -). Geografis Maluku. diakses 21 November 2017, dari <https://www.scribd.com/doc/130973297/Geografis-Maluku>

Soedirman Wamad. (2017, 17 September). Kalahkan minyak dan gas, Pariwisata penyumbang devisa nomor 2 RI. diperoleh 30 November 2017. dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-3646924/kalahkan-minyak-dan-gas-pariwisata-penyumbang-devisa-nomor-2-ri>
Sparks, J. (2013). *Digital SLR Handbook*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Syahputra, D. (2015). *Simple Trick Fotografi Digital Pocket Camera & DSLR*. Jakarta: Lembar Langit.

Syndicate, R. (2011). *Fotografi Digital dengan DSLR*. JAL.

Tjin, E. (2011). *Kamera DSLR itu mudah*. Jakarta: Bukune.

Tjin, E. (2012). *Kamera DSLR Itu Mudah V.2*. Jakarta: Bukune.

Tjin, E. (2012). *Sistem Kamera: Memilih Kamera Dan Lensa yang Tepat*. Jakarta: PT Elex media komputindo.

Wahyu Dharsito, M. W. (2014). *Travel Photography*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.